

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor kepariwisataan pada dasarnya tidak terlepas dari pengaruh internal maupun eksternal kondisi dari daerah yang menjadi tujuan wisata. Negara Indonesia salah satu Negara yang menjadi tujuan wisata tidak berkembang dengan sendiri saja. Menurut Kodhyat perkembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata atau *tourist destination* ditentukan oleh berbagai faktor, antaranya: daya tarik, kemudahan perjalanan atau aksesibilitas ke daerah tujuan wisata yang bersangkutan serta sarana dan fasilitas yang diperlukan.¹ Setelah kita mengetahui ketiga komponen diatas sangat berperan sekali sebagai wujud dari daya tarik wisata, maka adapun makna yang terkandung dari daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mendorong berkunjung dan singgah di daerah tujuan wisata yang bersangkutan oleh para wisatawan.

Perlu dipahami perkembangan pariwisata sesungguhnya telah dibahas di mata dunia Internasional pada konferensi PBB tahun 1963 di Roma yang mana membahas mengenai perjalanan dan taourisme internasional (*United Nations Conference of International Trevel dan Tourism*). Implementasi dari kondisi diataspun oleh negara Indonesia yaitu dengan ditetapkan beberapa peraturan pemerintah yang mendukung program tersebut. Intruksi

¹ Kodhyat, *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya Di Indonesia*, PT. Gramedia Widia Sarana

Presiden No. 3 Tahun 1989 merupakan salah satu bentuk peraturan yang mengarah pada penetapan tahun 1991 dimana Negara Indonesia dijadikan sebagai daerah yang bebas bagi kunjungan wisata. Intruksi tersebut mengintruksikan kepada Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dalam mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Mengambil langkah-langkah persiapan dan menyelenggarakan tahun kunjungan Wisata Indonesia 1991.
2. Mengambil langkah-langkah yang dipandang perlu guna memantapkan persiapan ke ikutsertaan Indonesia dalam penyelenggaraan Tahun Kunjungan Wisata Indonesia 1992.
3. Menyelenggarakan kampanye sadar wisata secara nasional, baik sebagai upaya yang berkelanjutan guna mendorong pertumbuhan dan pengembangan pariwisata Indonesia pada umumnya, maupun sebagai upaya yang secara langsung mendukung suksesnya pelaksanaan Tahun Kunjungan Wisata Indonesia pada 1991 pada khususnya, dan dalam rangka mendukung pelaksanaan Tahun Kunjungan ASEAN 1992.
4. Langkah-langkah tersebut diarahkan pada penyelenggaraan beberapa kegiatan yang antara lain meliputi :
 - a. Meningkatkan pemahaman seluruh lapisan masyarakat tentang manfaat pariwisata dalam pembangunan.
 - b. Meningkatkan citra dan mutu pelayanan pariwisata nasional.
 - c. Meningkatkan penyelenggaraan promosi Indonesia terutama di luar

- d. Mengadakan koordinasi dengan Negara-negara ASEAN dalam upaya penyelenggaraan promosi bersama.
5. Melakukan koordinasi yang sebaik-baiknya dengan Departemen, Lembaga pemerintah, Pemerintah Daerah, Usaha Swasta Nasional serta organisasi masyarakat lainnya guna menyetarakan langkah dan upaya dalam rangka keberhasilan penyelenggaraan Kampanye Sadar Wisata secara nasional, tahun Kunjungan Wisata Indonesia 1991 dan Tahun Kunjungan Wisata ASEAN 1992.
6. melaksanakan Intruksi ini dengan sebaik-baiknya serta penuh tanggung jawab.

Penetapan tahun kunjungan wisata Indonesia pada khususnya dan tahun kunjungan wisata ASEAN pada umumnya tidak lain adalah untuk meningkatkan arus kunjungan wisatawan terutama dari mancanegara ke Indonesia, karena sektor pariwisata merupakan salah satu andalan pemerintah Indonesia dalam menghasilkan devisa negara selain sektor migas.

Kondisi diatas dialami pula oleh oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman berusaha untuk menata dan mengelola aspek yang berhubungan dengan sumber daya yang ada pada Kabupaten Sleman terutama dalam menangani pariwisata daerah. Bagi Pemerintah Daerah Sleman yang mempunyai potensi besar disektor pariwisata merupakan pertimbangan logis untuk dikembangkan sebagai salah satu sektor andalan. Ini tampak pada banyaknya obyek wisata yang terdapat didaerah tersebut salah satunya

Sebagai salah satu obyek wisata yang menjadi andalan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman Candi Prambanan merupakan salah satu obyek wisata yang banyak diminati oleh pengunjung baik domestik maupun mancanegara, meskipun gempa yang melanda Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah pada tanggal 27 Mei 2006 telah memporak-porandakan bangunan Candi yang ada di kompleks Candi Prambanan, beberapa Candi mengalami kerusakan struktural berupa kemiringan dan kemelesek, serta retakan yang dikhawatirkan mempengaruhi kekuatan struktur dan stabilitas bangunan. Selain kerusakan struktural juga terdapat kerusakan material yang berupa pengelupasan, pecah, dan retaknya batu-batu Candi akibat tekanan, serta runtuhnya beberapa bagian bangunan.

Dari hasil pra survey penulis banyak kerusakan yang terjadi di Candi Prambanan ini mengakibatkan kurangnya minat dari wisatawan lokal maupun mancanegara, sehingga akan berimbas pada pendapatan asli daerah serta pendapatan bagi warga setempat. Untuk mengantisipasi instansi pemerintah menyiapkan pengamanan dari pihak polisi pariwisata dan satpam untuk menjaga Candi Prambanan serta pengunjung yang ada. Dari permasalahan di atas pemerintah setempat dan PT Taman Wisata Candi Prambanan melakukan penyelamatan dan pengamanan bangunan, maka dilakukan kegiatan *emergency* dan *rescue* (kegiatan tanggap darurat) pasca gempa di Komplek Candi Prambanan dari tanggal 19 Juni hingga 23 September 2007, maka untuk itu peranan Pemerintah Daerah dalam memulihkan kembali sektor pariwisata terutama Candi Prambanan sangatlah diperlukan

mengingat pariwisata dalam pembangunan daerah pada garis besarnya menitik beratkan pada tiga segi, yaitu: segi ekonomis (sumber devisa pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi budaya (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan-wisatawan asing). Untuk memperlancar dan mempercepat hasil pembangunan pariwisata tersebut maka Dinas Pariwisata Sleman selaku penggerak utama dalam memulihkan serta mengembangkan pariwisata perlu dilakukan strategi dalam pemulihan pariwisata daerah terutama Candi Prambanan mengingat persaingan dunia wisata yang cukup *kompetitif*.

Adapun kerja sama antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sleman dan PT Taman Wisata Candi Prambanan untuk memulihkan kembali obyek wisata Candi Prambanan adalah dalam hal promosi dan pemasaran produk Wisata Candi Prambanan

Secara empiris dapat ditunjukkan bahwa dalam pengembangan pariwisata harus dihilangkan rencana kuno dan tidak banyak menguntungkan tetapi dari tuntunan pragdima kita harus menggunakan rencana yang tidak *fleksibel* dan *kreatif*. Pengembangan adalah tidak terbatas dengan membuat tempat serta pembuatan lingkungan semata-mata.¹ Rencana pengembangan seharusnya mencoba merubah suatu obyek lingkungan menjadi obyek yang baik sehingga menarik perhatian wisatawan, tetapi sebelum melangkah ke rencana pengembangan ada lebih baiknya melakukan rencana pemulihan terlebih dahulu terutama pada obyek

wisata yang mengalami kerusakan fisik maupun non fisik pasca gempa, supaya untuk melakukan ke tahap berikutnya yaitu rencana pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

Untuk melaksanakan rencana strategi tersebut, Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Taman Wisata Candi Prambanan perlu memajemen atau mengatur serta mendorong seksi-seksi yang ada untuk meningkatkan kinerja dalam memulihkan kembali pariwisata daerah pasca gempa, Pemerintah Kabupaten Sleman dan PT. Taman Wisata Candi Prambanan harus benar-benar menyiapkan sumber daya manusia yang *produktif* untuk bisa mendapatkan hasil yang optimal sehingga perlu adanya dukungan dari semua pihak.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui manajemen strategi apa yang dilakukan oleh Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Candi Prambanan dalam persaingan dunia pariwisata yang cukup menantang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah masalah empiris di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana strategi yang dirumuskan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten

C. Kerangka Dasar Teori

Teori dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting sehingga permasalahan yang diteliti tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan teori adalah konsep yang saling berhubungan menurut aturan logis menjadi bentuk pernyataan tertentu sehingga bisa menjelaskan fenomena tersebut secara ilmiah.² Menurut Masri Singarimbundan dan Sofyan Effendi : “Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep”.³

Sehingga menurut definisi tersebut didalam suatu penelitian harus mencakup beberapa hal, yaitu :

1. Serangkaian proposisi antar konsep-konsep yang saling berhubungan.
2. Menerangkan sistematis suatu fenomena sosial dengan cara menentukan mana yang berhubungan dengan konsep lainya dan bagaimana caranya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dasar-dasar teori yang digunakan meliputi :

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian strategi dalam hal 859-860 adalah Siasat, Ilmu Siasat, dan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴

² Glen E Snell Barken dalam Lexy J. Meleong, “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*”.

³ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, “ *Metode Penelitian Survey*”, LP3S, Jakarta, 1989, hal 21.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal 859-860.

Kelangsungan hidup dari suatu organisasi pariwisata tidak hanya tergantung pada reaksinya terhadap perubahan yang terjadi, tetapi tergantung pada kemampuan Pemerintah Yogyakarta untuk turut menciptakan perubahan dan usaha untuk mengarahkan situasi yang dijumpai situasi yang menguntungkan.

Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, rencana strategis merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh instansi pemerintah agar mampu menjawab tuntutan lingkungan strategi lokal nasional, dan global dan tetap berada dalam tatanan sistem administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Lebih lanjut Strategi adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan tertentu yang disusun sedemikian rupa oleh suatu organisasi sesuai dengan misi yang hendak diraihnya sekaligus untuk melaksanakan madat atau tugas-tugas yang diembannya dengan mempertimbangkan pengaruh faktor-faktor lingkungan eksternal maupun internal.

Setiap organisasi memiliki strategi, karena tentu saja untuk mewujudkan tujuan-tujuannya organisasi harus punya rencana kegiatan. Strategi organisasi tampak pada pola-pola tujuannya, kebijakannya, program-programnya, kegiatan, keputusan dan pengalokasian, sumber daya. Suatu strategi yang *efektif* harus memenuhi beberapa kriteria seperti yang dinyatakan Bryson (1995).

Sebuah strategi yang efektif biasanya memerlukan pemusatan aktifitas, upaya atau perhatian terhadap sejumlah tujuan yang relatif sempit. Upaya memusatkan perhatian atas aktifitas-aktifitas terpilih tersebut secara implisit mengurangi sumber daya yang tersedia untuk aktifitas-aktifitas lain.

4) Pola-pola keputusan (*the pattern of decision*)

Walaupun perusahaan tertentu hanya mengambil beberapa keputusan dalam rangka upaya mengimplementasikan strategi yang dipilih mereka kebanyakan strategi yang mengharuskan diambilnya suatu jenis-jenis kepentingan tertentu dengan berlangsungnya waktu.

5) Daya tembus (*pervasiveness*)

Sebuah strategi mencakup spektrum luas aktifitas-aktifitas yang berkisar sekitar proses-proses pengalokasian sumber daya.

Dari beberapa keterangan diatas ditarik kesimpulan bahwa strategi pemulihan obyek wisata adalah kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu untuk menjadikan atau membuat obyek wisata yang telah ada menjadi lebih baik, lebih nyaman, lebih lengkap dan lebih teratur, sebelum melangkah ketahap pengembangan pariwisata.

c. Manfaat Manajemen Strategis

Organisasi menyelenggarakan manajemen strategis karena

keberhasilan. Dengan adanya manajemen strategis diharapkan dapat

membantu Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman untuk menjalankan program-program yang telah ditentukan khususnya dalam bidang kepariwisataan sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh Dinas tersebut. Adapun manfaat dari manajemen strategis, yaitu:

- 1) Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan.
- 2) Memperjelas arah masa depan dan menciptakan prioritas.
- 3) Meminimalkan pengaruh perubahan.
- 4) Memungkinkan putusan utama untuk mendukung tujuan yang ditetapkan
- 5) Memecahkan masalah utama organisasi dan memperbaiki kinerja organisasi.

Manajemen strategi dapat berfungsi sebagai sarana mengkomunikasikan tujuan perusahaan dan jalan yang hendak ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut kepada pemilik eksekutif, karyawan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Mereka diharapkan memiliki sikap yang *proaktif* dalam menyikapi perubahan lingkungan bisnis tidak sekedar reaktif. Dengan demikian, mereka memiliki kesiapan yang lebih dan cukup untuk mengantisipasi dan mengeksplorasi peluang bisnis yang muncul.

Penyusunan manajemen strategi haruslah dilihat sebagai usaha untuk mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan perusahaan

agar perusahaan mampu bertahan (*survive*) menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang terus menerus.

d. Tahap-tahap Manajemen Strategi

Mengingat perumusan langkah strategi penelitian ini menggunakan model manajemen strategis, maka dalam menganalisa data digunakan urutan proses analisis yang mengacu pada model tersebut yang dalam hal ini dibagi dalam beberapa tahapan proses antara lain, sebagai berikut:

1) Analisis Lingkungan Strategi

Bryson (1995) menyatakan bahwa untuk merespon secara efektif terhadap perubahan lingkungannya, organisasi publik harus memahami lingkungan eksternal dan lingkungan internalnya sehingga mereka dapat mengembangkan strategi yang efektif yang mengaitkan kedua lingkungan tersebut.

Pemahaman atas lingkungan internal berguna untuk mengetahui kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), sedangkan lingkungan eksternal untuk mengetahui peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Pemahaman diatas kondisi kedua lingkungan tersebut digunakan sebagai masukan dalam analisa

Analisis lingkungan internal (langkah *emergency*) dilakukan terhadap:

- a) Penutupan objek wisata untuk pengunjung dan pemasangan *police line*.
- b) Memaksimalkan fungsi satuan pengamanan (satpam).
- c) Pembentukan *Tim Rescue* (kegiatan tanggap darurat).
- d) Revisi program dan anggaran sesuai dengan skala prioritas.

Sedangkan analisis lingkungan eksternal (langkah *emergency*) dilakukan melalui:

- a) Koordinasi dengan unsur-unsur Tripika setempat (Camat, Koramil, Polsek) untuk mengamankan lokasi.
- b) Koordinasi dengan Pemda, instansi terkait, serta unsur masyarakat dalam melakukan langkah-langkah pengamanan.
- c) Koordinasi strategi penganggaran sesuai dengan klasifikasi sebagai *world heritage*.
- d) Sosialisasi dan pemberian informasi penanganan pasca gempa pada masyarakat melalui koran, televisi, dan radio.

2) Perumusan Strategi

Pada dasarnya strategi merupakan garis besar terhadap tantangan mendasar yang dihadapi. Oleh karena itu strategi harus dirumuskan selaras dengan isu strategis yang telah diidentifikasi

Dalam perumusan strategi peningkatan pariwisata daerah digunakan pendekatan sebagai berikut :⁶

- a) Mengidentifikasi alternatif-alternatif umum yang dapat digunakan untuk menjawab isu-isu strategis.
- b) Mempelajari kendala-kendala yang kemungkinan muncul dalam pelaksanaan alternatif-alternatif umum tersebut.
- c) Merumuskan usulan-usulan utama yang dapat digunakan untuk/mewujudkan alternatif-alternatif tersebut, sekaligus mengantisipasi kemungkinan adanya kendala.
- d) Merumuskan kegiatan utama apa yang harus dilakukan dalam satu atau dua tahun kedepan.
- e) Merumuskan langkah-langkah khusus yang harus dilakukan dalam enam bulan kedepan dan menetapkan siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya.

2. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Secara etimologis pariwisata diartikan menjadi dua (2) arti suku kata yaitu masing-masing "*pari*" dan "*wisata*". Untuk kata "*pari*" berarti banyak, berputar dan lengkap, sedangkan "*wisata*" berarti perjalanan, berpergian. Menurut W.J.S Poerwadarmita, pariwisata memiliki definisi perpelancongan

⁶ John M. Bryson, *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*, Duta Pustaka (Anggota

(tourisme)⁷. Undang-undang No. 9 tahun 1990 menegaskan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata. Berbeda dengan Gamal Suwanto yang memaparkan arti dari pariwisata adalah perjalanan wisata dengan tujuan apapun⁸. Sedangkan Guyer Freuler mengatakan pariwisata dalam artian modern yaitu gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri, dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat angkutan⁹. Menurut Hunzieker dan K.Krapt, mereka berpendapat pariwisata adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetapkan dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara itu.¹⁰

Berdasarkan konsep mengenai keseluruhan definisi pariwisata diatas maka kami akan memberikan batasan dan konsep

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, P.N.B. Pustaka, Jakarta, 1982, hal 712.

⁸ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, Penerbit Andi Yogyakarta, 1993, hal 3.

⁹ N.S. Pendit, *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*, Paramita, Jakarta, 1999, hal 38.

¹⁰ Ole A. Yeati, *Bengantar Ilmu Pariwisata*, Alfabeta Bandung, 1996, hal 115.

tersebut. Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ketempat yang lain, perjalanan itu bagaimanapun bentuknya harus selalu dikaitkan dengan bertamasya atau rekreasi, orang yang melakukan perjalanan tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai kosumen ditempat tersebut.¹¹

Setelah kita mengetahui definisi pariwisata akan lebih baik pula, apabila kita ketahui mengenai alasan-alasan yang mendorong orang-orang melakukan kegiatan pariwisata. Menurut Oka A. Yoeti¹² alasan-alasan tersebut dibedakan diatas sebagai berikut, seperti dibawah ini :

1. Alasan Pendidikan dan Kebudayaan.

- a. Ingin melihat bagaimana rakyat Negara lain bekerja dan bagaimana cara hidupnya.
- b. Ingin menyaksikan tempat-tempat bersejarah, peninggalan kuno, monumen-monumen, kesenian rakyat, industri kerajinan, festival events, keindahan, dan lain-lain.
- c. Untuk berpartisipasi dalam suatu festival kebudayaan, kesenian, dan lain-lain.

2. Alasan santai, kesenangan dan petualang.

- a. Menghindarkan diri dari kesibukan sehari hari dan keawaihan

- b. Untuk mendapatkan atau menggunakan kesempatan yang ada untuk memperoleh kegembiraan.
 - c. Untuk mendapatkan suasana romantis yang berkesan, terutama bagi pasangan-pasangan yang sedang melakukan bulan madu.
3. Alasan kesehatan, olah raga dan rekreasi.
- a. Untuk beristirahat dan mengembalikan kekuatan setelah bekerja keras dan menghilangkan ketegangan pikiran.
 - b. Untuk melatih diri dan ikut dalam pertandingan olah raga tertentu, seperti Olimpiade, Asean Games dan sebagainya.
 - c. Untuk menyembuhkan diri dari suatu penyakit tertentu.
 - d. Melakukan rekreasi dalam menghabiskan masa libur.
4. Alasan keluarga, negeri asal dan tempat bermukim.
- a. Untuk mengunjungi famili dan kawan-kawan.
 - b. Untuk mengunjungi tempat dimana kita pernah tinggal dan berdiam pada masa lalu.
5. Alasan bisnis, sosial, politik dan konferensi
- a. Untuk menyaksikan suatu pameran, dagang,karya wisata, atau meninjau suatu proyek dan lain-lain.
 - b. Menghindari konferensi, seminar, symposium,dan pertemuan ilmiah lainnya.
 - c. Mengikuti kerja sama, pertemuan politik, kegiatan sosial dan

6. Alasan persaingan dan hadiah.

- a. Untuk memperlihatkan kepada orang lain, bahwa yang bersangkutan juga mampu melakukan perjalanan jauh.
- b. Merealisasikan hadiah yang diberikan oleh seseorang.

Dengan beraneka ragamnya alasan-alasan dari orang-orang yang melakukan kegiatan berwisata, dimana terdiri dari alasan pendidikan dan kebudayaan, alasan santai, kesenangan dan petualangan, alasan kesehatan, olah raga dan rekreasi, alasan keluarga, negeri asal dan tempat bermukim, alasan bisnis, sosial, politik dan konferensi,serta alasan persaingan dan hadiah. Selain itu setelah kita mengetahui seluruh hal diatas maka akan lebih baik kita juga mengetahui manfaat dan sasaran pariwisata.

1. Manfaat Pariwisata

Manfaat pariwisata didalam pembangunan mencakup beberapa segi yaitu :

a). Segi Ekonomi

Bahwa perkembangan pariwisata merangsang tumbuhnya usaha-usaha ekonomi tertentu yang saling menunjang,dalam istilah teknisnya hal tersebut memperluas dasar perekonomian suatu

b). Segi Budaya

Salah satu dorongan kebutuhan manusia untuk mengunjungi suatu daerah adalah untuk mengetahui rasa keingintahuan, mengagumi atau menyelami seni budaya yang dikunjungi.

c). Pemeliharaan dan Pemanfaatan Lingkungan Hidup

Pengembangan pariwisata yang tidak teratur dapat merusak lingkungan hidup, sebaliknya apabila dibina secara baik ataupun dapat memanfaatkan lingkungan alam yang terlantar. Wisatawan yang mempunyai tujuan berekreasi menginginkan daerah yang suasana baru dan lingkungan yang bersih dan sehat.

d). Memperluas Nilai-Nilai Pergaulan Hidup dan Pengetahuan

Hubungan-hubungan yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat yang dikunjungi sedikit banyak akan menimpa nilai-nilai baru dalam arti memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan lain, serta penyerapan pengetahuan baru.

e). Memperluas Kesempatan Kerja

Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, tidak hanya mementingkan mesin-mesin saja. Sebagai industri yang bersifat melayani, maka disamping membutuhkan unsur cepat, murah, mudah dan nikmat juga ramah. Apabila rangkaian tenaga itu dilengkapi tenaga kerja pada industri pariwisata seperti industri kerajinan, hotel, toko souvenir

dan sebagainya, maka jumlah tenaga kerja yang diserap makin banyak lagi.

f). Menunjang Perbaikan Kesehatan dan Prestasi Kerja

Manusia selalu terlepas dari kejenuhan, kesibukan sehari-hari atau rasa bosan dengan mendambakan suasana baru, lingkungan baru walaupun hanya untuk sementara.

2. Sasaran Pariwisata

Pada dasarnya sasaran pariwisata itu ditunjukkan pada masyarakat umum tanpa memandang status sosialnya dan juga bagi masyarakat yang membutuhkan suasana lain dari rutinitas sehari-hari. Sasaran pariwisata bagi masyarakat umum ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Bagi wisatawan dalam negeri/wisatawan domestik

Bahwa sasaran pariwisata ini khusus ditunjukkan bagi masyarakat didalam negeri itu sendiri.

b. Bagi masyarakat luar negeri/wisatawan mancanegara

Bahwa sasaran pariwisata ditunjukkan bagi wisatawan mancanegara agar mereka tertarik untuk datang dan berkunjung, tentunya dengan menonjolkan kelebihan suatu obyek wisata.

Pada bagian terakhir sejalan dengan konsep pariwisata yang kami ambil, maka disini dapat kita cermati mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pariwisata bersumber dari pendapat D. Samsuridjal dan H.D. Koelany, diantaranya :

1. Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi memungkinkan sebagian masyarakat untuk menabung dan menikmati hari libur dengan berwisata.

2. Kemudahan Transportasi.

Transportasi yang dimaksud disini dapat dilakukan melalui darat, laut dan dan udara, adanya kemudahan transportasi memungkinkan para wisatawan untuk mengunjungi daerah-daerah wisata yang jauh sekali.

3. Faktor Komunikasi.

Adanya informasi media cetak maupun elektronik mempunyai peran untuk menumbuhkan kegiatan pariwisata sehingga informasi mengenai tempat-tempat yang menarik dapat diketahui oleh siapapun.

Selain dari ketiga faktor diatas, terdapat faktor yang berpengaruh pula terhadap kegiatan pariwisata faktor-faktor tersebut adalah faktor keamanan dan faktor penyakit, contohnya di Indonesia sendiri sedang dilanda penyakit flu burung dan lain-lainya untuk faktor penyakit, dan untuk faktor keamanannya di Indonesia sendiri akhir-akhir ini banyak mengalami musibah atau kecelakaan, yang mana musibah atau kecelakaan ini dikarenakan faktor keamanannya masih kurang kinerjanya, contohnya saja bom Bali, yang mana Bali itu sendiri dikenal dengan kota pariwisata No 1 di Indonesia yang dikenal banyak orang diseluruh dunia.

Dengan adanya penjelasan mengenai pariwisata maka tempat ini

bahwa konsep dari pariwisata ini berusaha mencermati kondisi dari para wisatawan baik itu yang berasal dari nusantara maupun mancanegara didalam melakukan perjalanan wisata, baik yang bersifat domestic maupun ke luar negeri.

3. Pemulihan Pariwisata

Pemulihan pariwisata merupakan langkah awal untuk mengembangkan kembali obyek wisata Candi Prambanan pasca gempa, karena banyaknya kerusakan struktural dan material bangunan maka diperlukan kegiatan *emergency* dan *rescue* pasca gempa dikompleks Candi Prambanan yang dimaksudkan untuk melakukan langkah-langkah penyelamatan bangunan Candi agar tidak mengalami kerusakan yang lebih parah akibat gempa, sedangkan tujuannya adalah untuk mempersiapkan penanganan yang lebih konferensif melalui kajian yang ilmiah dan mendalam. Seperti diketahui kondisi saat ini dikompleks Candi Prambanan masih banyak reruntuhan batu yang berserakan dihalaman serta banyak bagian bangunan yang hampir roboh sehingga membahayakan keselamatan kerja, oleh karena itu kegiatan ini difokuskan pada penanganan yang sifatnya adalah mempersiapkan areal kerja sehingga memudahkan dalam melakukan kajian yang lebih detail tentang kerusakan bangunan.

Pemulihan ini tidak hanya dilakukan pada kerusakan struktural dan material bangunan tetapi juga pada peningkatan promosi dan pemasaran wisata untuk mengembangkan kembali obyek wisata Candi

Prambanan pasca gempa diperlukan peningkatan promosi serta pemasaran yang dimana kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan bahwa Candi Prambanan adalah obyek wisata yang mempunyai nilai budaya yang tinggi, serta untuk menarik kembali minat para pengunjung wisatawan baik yang domestic maupun yang mancanegara sebagai pengembangan industri pariwisata untuk usaha pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara. Meskipun gempa yang melanda Jawa Tengah dan Yogyakarta telah memporak porandakan bangunan Candi Prambanan tetapi keindahan dan nilai budaya Candi Prambanan tidak akan pernah hilang. Perlunya peningkatan dan pengembangan SDM yang beraktifitas pada jasa pariwisata, serta peningkatan kemitraan dengan sektor swasta dan media massa dan juga lembaga-lembaga kemasyarakatan, dan untuk kegiatan promosi dan pemasaran dilakukan kerja sama kepariwisataan baik untuk level regional dan nasional, internasional untuk meningkatkan kelancaran hubungan antar daerah maupun antar Negara. Peningkatan-peningkatan tersebut berperan penting sebagai suatu bentuk usaha pengembangan pariwisata di Indonesia khususnya Candi Prambanan yang bersifat pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat dan Negara.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu usaha untuk menjelaskan mengenai pembatasan pengertian antara satu konsep yang lain agar tidak terjadi. Kesalahpahaman definisi konseptual yang merupakan suatu pengertian dari kelompok dan gejala yang menjadi pokok perhatian maka berdasarkan penjelasan diatas ada beberapa definisi konseptual yang dapat kami berikan didalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan suatu rencana untuk mencapai tujuan tertentu yang disusun sedemikian rupa oleh suatu organisasi ataupun instansi sesuai dengan misi yang hendak diraihinya sekaligus untuk melaksanakan madat atau tugas-tugas yang diembanya dengan pertimbangan pengaruh faktor-faktor lingkungan eksternal maupun internal, pemahaman ini berguna untuk mengetahui analisa SWOT serta isu-isu strategi.
2. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari satu tempat ketempat yang lain, dengan maksud bukan untuk usaha bisnis atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.
3. Pemulihan pariwisata merupakan tahapan awal untuk mengembangkan dan membangun kembali obyek wisata yang mengalami kerusakan struktural maupun material ataupun kerusakan kerusakan lingkungan

lainnya akibat bencana alam, dimana pemulihan ini bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pariwisata di Indonesia yang bersifat pengembangan industri pariwisata dan merupakan dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara.

E. Definisi Operasional

Menurut Saifudin Anwar definisi operasional adalah bahasa atau definisi suatu variable agar tidak terjadi *ambiguous* yaitu memiliki makna ganda atau tidak memasukan indikator yang jelas.¹³

Cara mengukur suatu variable dengan kata lain definisi operasional adalah indikator-indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah strategi pemulihan pariwisata melalui:

A. Tujuan dan Sasaran Pemulihan Obyek Wisata Candi Prambanan

Kabupaten Sleman

- a. Tujuan Pemulihan
- b. Sasaran Pemulihan

B. Faktor Lingkungan Internal (Langkah Internal)

1. Kekuatan

- a) Penutupan objek wisata untuk pengunjung dan pemasangan *police line*.
- b) Memaksimalkan fungsi satuan pengamanan (satpam).

¹³ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, 2001, hal 59

- c) Pembentukan Tim Rescue (kegiatan tanggap darurat).
- d) Revisi program dan anggaran sesuai dengan skala prioritas.

2. Kelemahan

- a) Keterbatasan SDM, sarana dan prasarana dinas.
- b) Belum mantapnya koordinasi kebijakan antar instansi pemerintah.
- c) Kurangnya SDM dalam memahami kepariwisataan dan nilai kebudayaan daerah.

C. Faktor Lingkungan Eksternal (Langkah Eksternal)

1. Peluang

- a) Koordinasi dengan unsur-unsur Tripika setempat (Camat, Koramil, Polsek) untuk mengamankan lokasi.
- b) Koordinasi dengan Pemda, instansi terkait, serta unsur masyarakat dalam melakukan langkah-langkah pengamanan.
- c) Koordinasi strategi penganggaran sesuai dengan klasifikasi sebagai *world heritage*.
- d) Sosialisasi dan pemberian informasi penanganan pasca gempa pada masyarakat melalui koran, televisi, dan radio.

2. Tantangan

- a). Keadaan alam yang kurang mendukung untuk melakukan kegiatan Rehabilitasi.
- b). Pendapatan Asli Daerah masih rendah.
- c). Koordinasi antar instansi pemerintah

D. Dalam rangka pemulihan dan pengembangan kepariwisataan daerah pasca gempa, strategi yang digunakan meliputi :

1. Pemulihan dan pengembangan obyek wisata pasca gempa yang dimiliki Kabupaten Sleman terutama aset wisata alam dan budaya.
2. Peningkatan pemasaran dan promosi wisata.
3. Pemantapan Kelembagaan dan kerja sama sektoral, regional dan nasional maupun Internasional.
4. Peningkatan dan pengembangan SDM yang beraktifitas pada jasa pariwisata
5. Peningkatan kemitraan dengan sektor swasta dan media massa serta lembaga-lembaga kemasyarakatan.

F. Metode Penelitian

1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi apa yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman dan PT. Taman Wisata Candi Prambanan dalam pemulihan kepariwisataan daerah pasca gempa serta untuk mengetahui kinerja dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Taman Wisata Candi Prambanan.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yaitu memberikan masukan atau sebagai
 input bagi Pemerintah Kabupaten Sleman dalam memulihkan

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan pada kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dan PT. Taman Wisata Candi Prambanan dengan tujuan karena penulis ingin mengetahui sejauh mana strategi yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman dalam memulihkan kepariwisataan daerah dan ingin mengetahui kinerja dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Taman Wisata Candi Prambanan untuk menghadapi persaingan pariwisata yang semakin kompleks.

Sedangkan alasan penulis memilih lokasi penelitian di Kabupaten Sleman karena di Kabupaten Sleman memiliki beberapa obyek wisata yang potensial untuk dikembangkan dan adanya juga kemajuan dalam pembangunan dalam bidang kepariwisataan walaupun belum secara optimal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan dalam obyek penelitiannya penulis akan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara/Interview.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data atau memperoleh keterangan dengan mewawancarai orang yang terlibat secara langsung dengan aktivitas yang dihadapi penelitian

b. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui papan monografi, literature, brosur-brosur yang berkaitan dengan penelitian ini di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan PT. Taman Wisata Candi Prambanan.

5. Unit Analisis Data

Sejalan dengan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Maka unit analisis data penulis sebagai berikut: Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Kantor BP3, PT dan Taman Wisata Candi Prambanan.

6. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data pada dasarnya adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data yang terkumpul akan diinterpretasikan sesuai arti kata yang disesuaikan dengan tujuan dan kepentingan penelitian.

Menurut Platton, analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁷

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dimana data yang diperoleh diklarifikasikan, digambarkan dengan kata-

¹⁷ *Y. Mulyono, Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hal.

kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.